

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akuntan adalah sebutan dan gelar profesional yang diberikan kepada seorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada suatu Universitas atau Perguruan Tinggi. Gelar Akuntan hanya dapat dipakai oleh mereka yang telah menyelesaikan pendidikannya dari perguruan tinggi dan telah terdaftar pada Departemen Keuangan Republik Indonesia hal ini sesuai dengan Ketentuan mengenai praktik Akuntan di Indonesia yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1954. Tidak dapat dipungkiri seiring dengan semakin majunya ekonomi dan kompleksnya kegiatan bisnis di dalam sebuah negara maka profesi Akuntan seakan semakin mengambil peran penting didalamnya, hal inilah yang mungkin membuat semakin tingginya minat individu untuk melanjutkan pendidikannya di bidang akuntansi. Profesi Akuntansi terbagi menjadi beberapa jenis antara lain Akuntan Perusahaan, Akuntan Publik, Akuntan Pemerintahan dan Akuntan Pendidik yang secara umum dalam praktiknya menggunakan satu dasar yang sama.

Profesi Akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang berat. Untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi umumnya mensyaratkan 3 hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggotanya yaitu Keahlian (*skill*), Karakter (*character*), dan Pengetahuan (*knowledge*). Hal ini serupa dengan kriteria profesional yang dituntut oleh profesi akuntan yang di atur dalam *International*

*Education Standard (IES)* yang dikeluarkan oleh IFAC (*International Federation Of Accountant*) yang juga menjadi dasar pembentukan dan penyusunan kurikulum pendidikan akuntansi di Indonesia. Dari tiga kriteria tersebut penelitian ini lebih memfokuskan kepada kriteria yang ketiga yakni pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang akuntan karena pengetahuan mengambil peran vital bagi seorang akuntan dalam menjalankan fungsinya sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap proses keuangan perusahaan.

Kriteria profesional yang terdiri dari Keahlian (*skill*), Karakter (*Character*) dan Pengetahuan (*Knowledge*) khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan seharusnya dapat dibentuk dengan baik saat seseorang menempuh proses pembelajaran akuntansi di lembaga pendidikan akuntansi yang dalam hal ini berbentuk perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan, bertujuan menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (*knowledge and learning experience*) bagi para mahasiswanya dan diharapkan dapat memberikan kesiapan bagi peserta didiknya untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Pada kenyataannya di Indonesia, sesuai dengan yang diungkapkan Machfoedz (1997) dalam Widjaja (2009) bahwa proses pendidikan dan pengajaran akuntansi dipandang belum mampu menghasilkan lulusan yang profesional atau yang siap terjun ke dunia bisnis. Pandangan ini mengindikasikan masih rendahnya kemampuan mahasiswa untuk menguasai pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang akuntan.

Mahasiswa Akuntansi yang merupakan penerus dan pihak yang berkepentingan terhadap kelanjutan profesi akuntansi di Indonesia seharusnya dapat

dibekali dengan pemahaman akuntansi yang baik sebagai dasar yang kuat di masa depan untuk melaksanakan perannya sebagai Akuntan Profesional.

Kenyataannya pada proses pembelajaran akuntansi di lembaga pendidikan, masih terdapat kasus yang menunjukkan kesulitan mahasiswa dalam memahami tentang dasar akuntansi, salah satu contoh kasus tersebut dapat dilihat dari pendapat Kurniasih (2010) dalam Iskandarsyah (2012) bahwa selama ini masih banyak mahasiswa yang mengeluh bahwa matakuliah akuntansi keuangan menengah merupakan mata kuliah yang sulit, hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang diperoleh dari tahun ke tahun. Selanjutnya hal senada juga diungkapkan oleh waples dan Darayseh (2005) dalam Iskandarsyah (2012) mengatakan bahwa memang masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan yang besar dalam menyelesaikan matakuliah akuntansi keuangan menengah secara baik.

Adanya kasus yang menunjukkan tentang kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah mata kuliah mengindikasikan tidak terpenuhinya pengetahuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang akuntan. Pengetahuan dasar tentang akuntansi sangat erat hubungannya dengan kemampuan Hardskill seorang akuntan. Tingkat pengetahuan yang rendah ini berimbas pada tingkat pengembangan kemampuan Hardskill yang diterima oleh mahasiswa pada proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Kemampuan Hardskill yang tidak berkembang dengan baik pada proses pembelajaran akuntansi, mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung akan melakukan kesalahan akuntansi dalam proses pembelajaran, yang dalam hal ini tentunya bertentangan dengan kriteria yang diharapkan dapat dipenuhi oleh

profesional akuntan. Kaitannya pada kualitas lulusan akuntansi pada sebuah lembaga pendidikan menjadikan hal ini tidak dapat di pandang sebelah mata dan seharusnya menjadi fokus utama dari lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas lulusannya yang tidak hanya akan berdampak baik terhadap kualitas penerus profesi akuntan di Indonesia secara luas namun juga akan memberikan dampak baik terhadap citra dan nama lembaga pendidikan itu sendiri.

Dari uraian diatas maka yang menjadi pertanyaan peneliti saat ini adalah apa saja jenis kesalahan akuntansi yang sering dilakukan oleh mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi. Atas dasar pertanyaan di atas serta belum terdapatnya penelitian mengenai permasalahan terkait memotivasi peneliti melakukan penelitian mengenai jenis dan *trend* kesalahan akuntansi yang sering dilakukan oleh mahasiswa akuntansi dan diberi judul “IDENTIFIKASI KESALAHAN AKUNTANSI YANG DILAKUKAN OLEH MAHASISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN AKUNTANSI (Studi Kasus: Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Sehingga harapanya penelitian ini mampu memberikan informasi yang memadai mengenai jenis kesalahan-kesalahan akuntansi yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas seorang akuntan kearah yang lebih baik di masa yang akan datang.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja jenis-jenis kesalahan akuntansi yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan akuntansi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kesalahan akuntansi yang dilakukan mahasiswa akuntansi
2. Mengetahui tentang factor-faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi mahasiswa melakukan kesalahan akuntansi

### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat di Bidang Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi kesalahan akuntansi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran akuntansi.

2. Manfaat di Bidang Praktis

Penelitian ini nantinya bermanfaat untuk mengetahui kesalahan akuntansi yang dilakukan mahasiswa akuntansi selama ini, sehingga kita dapat menyiapkan solusi atau merubah sesuatu yang salah sehingga kesalahan akuntansi tersebut dapat segera dihentikan dan tidak berlanjut ketika sudah menjadi seorang akuntan.